

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana perkembangan pubertas dan pematangan seksual berlangsung. Masa remaja juga mengalami perubahan fisik maupun psikologis (Suryati, 2012). Masa transisi tersebut remaja telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib sendiri, kalau terarah dengan baik maka ia akan menjadi seorang individu yang memiliki rasa tanggung jawab, tetapi kalau tidak terbimbing maka bisa menjadi seorang yang tak memiliki masa depan dengan baik.

Rentang usia pada remaja adalah 10-19 tahun. Remaja pada tahun tersebut mengalami berbagai perubahan. Perubahan status sosial, penampilan, perubahan sikap seks dan perubahan dalam organ-organ reproduksi yang ditandai oleh menstruasi (haid). Dimana remaja putri harus perlu menjaga kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi agar terhindar dari penyakit infeksi yang dapat merugikan dirinya sendiri atau orang lain.

Masalah kesehatan reproduksi remaja selain berdampak secara fisik, juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan emosi, keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Karena masalah tersebut tidak dapat di selesaikan dengan kuratif saja, namun yang paling penting adalah dengan melakukan upaya preventif (Kemenkes, 2008). Sasaran untuk program kesehatan reproduksi yaitu seluruh remaja dan keluarganya agar mereka memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku kesehatan reproduksi yang bertanggung jawab, dan siap menjadi keluarga yang berkualitas.

Salah satu faktor risiko infeksi saluran reproduksi adalah *Hygiene menstruasi* yang buruk. Dimana kebersihan saat menstruasi seperti mengganti pembalut dan membersihkan daerah kewanitaan setelah buang air kecil sering diabaikan oleh remaja.

Akibat dari perilaku tersebut di Amerika Serikat, remaja usia 15–17 tahun dan dewasa muda 18-24 tahun merupakan kelompok usia penderita IMS yang tertinggi dibandingkan dengan kelompok usia lain. Menurut Omdivar (2010) mengemukakan bahwa prevalensi klamidia pada wanita usia 15-24 tahun di klinik Keluarga Berencana (KB) adalah 3,0 -14,2% dan gonore 0,1% - 2,8%.

Pengetahuan yang kurang akan cenderung melakukan perilaku *personal hygiene* dengan tidak sempurna. Kurangnya pengetahuan tentang *menstrual hygiene* dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan remaja. Sehingga penanganan yang tidak benar terlebih yang berkaitan dengan genital.

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 jumlah remaja umur 10 - 24 tahun sangat besar yaitu sekitar 64 juta atau 27,6% dari jumlah total penduduk Indonesia sebanyak 237.6 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa anak dan remaja perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius, karena remaja sangat rentan melakukan perilaku *personal hygiene* yang tidak baik.

Gangguan pada wanita saat menstruasi yang disebabkan hygiene yang buruk sangatlah luas, salah satunya *Pruritus vulvae* yakni iritasi atau rasa gatal di sekitar vulva dan lubang vagina. Rasa gatal yang ditimbulkan menyebabkan rasa kurang nyaman dan perih pada vulva (Tony, 2011). Vagina tergores oleh garukan kuku

dapat menimbulkan infeksi. Sehingga memperburuk kesehatan reproduksi wanita.

Penelitian yang dilakukan oleh Qurrota (2014) Pada Remaja Putri SMA Negeri 1 Surakarta menunjukkan bahwa dari 81 pelajar putri terdapat 51 responden (63%) mengalami *Pruritus vulvae* saat menstruasi. Setelah ditanya tentang perilaku hygiene saat menstruasi sebanyak 32 responden (39,5%) dalam kategori baik sedangkan 49 responden (60,5%) kategori kurang baik.

Lingkungan remaja yang tidak mendukung dapat menghambat remaja dalam melakukan menstrual hygiene. Dukungan keluarga juga di perlukan dalam menstrual hygiene karena dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan.

Menurut Badan Pusat statistik Provinsi Gorontalo Presentase Jumlah penduduk menurut jenis kelamin perempuan tahun 2015 Kabupaten Gorontalo mempunyai jumlah penduduk perempuan yang tinggi sebanyak 185,339 jiwa dan terendah di Kota Gorontalo (BPS Prov. Gorontalo, 2015). Dari hasil tersebut perempuan ataupun remaja putri yang ada di Kabupaten Gorontalo berisiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi khususnya dalam *menstrual hygiene*.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada remaja putri di SMK Negeri 1 Limboto, dari 10 anak terdapat 6 anak (60%) mengalami gatal di sekitar vagina saat menstruasi. Setelah di tanya tentang *Menstrual hygiene* sebanyak 7

anak (70%) tidak mengetahui tentang *Menstrual hygiene* dan 3 anak (30%) mengetahui tentang *Menstrual hygiene*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul faktor yang mempengaruhi *Menstrual hygiene* pada remaja putri kelas X (sepuluh) di SMK Negeri 1 Limboto.

1.2 Identifikasi Masalah

2. Tingginya presentase jumlah perempuan yang ada di Kabupaten Gorontalo sebanyak 185.339 Jiwa di bandingkan dengan jumlah di Kota Gorontalo 102.965 jiwa
3. Dari hasil wawancara yang dilakukan Pada remaja putri di SMK Negeri 1 Limboto Terdapat 6 (60%) anak yang mengalami kasus di sekitar vagina.
4. Dari 10 anak yang di wawancarai terdapat 7 anak (70%) yang tidak mengetahui tentang *menstrual hygiene*.
5. Dukungan keluarga yang mempunyai peran tersendiri terhadap hygiene saat menstruasi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat di ketahui bahwa masalah reproduksi pada remaja putri khususnya dalam hygiene menstruasi masih kurang baik. Sehingga dapat dirumuskan faktor apakah yang mempengaruhi *Menstrual hygiene* pada remaja putri kelas X (sepuluh) di SMK Negeri 1 Limboto.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi *Menstrual hygiene* Pada Remaja Putri Kelas X (Sepuluh) Di SMK Negeri 1 Limboto.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang *menstrual hygiene* pada remaja putri kelas X (sepuluh) di SMK Negeri 1 Limboto.
2. Untuk mengetahui pengaruh sumber informasi tentang *menstrual hygiene* pada remaja putri kelas X (sepuluh) di SMK Negeri 1 Limboto.
3. Untuk mengetahui pengaruh kejadian *Pruritus vulvae* tentang *menstrual hygiene* pada remaja putri kelas X (sepuluh) di SMK Negeri 1 Limboto.
4. Untuk Mengetahui pengaruh Dukungan Keluarga tentang *menstrual hygiene* pada remaja putri kelas X (sepuluh) di SMK Negeri 1 Limboto

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan reproduksi khususnya *Menstrual hygiene*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Menambah pengetahuan responden tentang menstruasi agar responden bisa lebih memperhatikan kebersihan saat menstruasi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat bermanfaat sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi peneliti berikutnya dalam masalah *Menstrual hygiene*. sehingga bisa meningkatkan perhatian dan pemberian edukasi kepada remaja putri agar bisa lebih meningkatkan derajat kesehatan reproduksinya.

3. Bagi Peneletian

Menambah pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Menstrual hygiene* pada remaja putri.